

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, apalagi dalam sebuah kelembagaan. Pendidikan sebagai wadah atau disebut juga sebagai lembaga yang menampung, dimana dalam sebuah lembaga tersebut terdapat sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang biasa disebut kurikulum. Tapi semua itu tidak akan terlaksana tanpa adanya implementasi. Implementasi itu didapat dengan pembelajaran. Untuk itulah, mengapa pendidikan dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dapat di lihat dari nilai rapot, ujian nasional maupun ujian sekolah .

Menurut Iif Khoiru Ahmadi (2011), Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hamalik (2006:30) menyatakan bahwa, "hasil belajar adalah bila seseorang telah terjadi perubahan tingkah laku

pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Sudjana (2010), "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sudjana dalam Abdul Majid (2017) hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yang menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar dalam hal ini suatu hasil nyata yang dicapai oleh anak atau siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru.

Sedangkan dari sisi guru, hasil merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan apabila seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti jadi mengerti. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar berupaya untuk dapat berinteraksi aktif dengan siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari proses yang telah dilalui siswa dengan mempelajari, sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang di dapatkan dari data hasil belajar berupa skor atau angka-angka melalui tes secara lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh guru. Terkait dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu maka peranan pengajaran IPS Terpadu di SMP menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Hasil belajar menjadi isu dalam penelitian pendidikan memiliki daya tarik untuk diteliti. Peneliti semakin tertarik atas dasar apa hasil belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini bisa rendah. Mata Pelajaran IPS Terpadu merupakan intergrasi dari berbagai bahan cabang disiplin ilmu sosial seperti, sejarah, Geografi, ekonomi, hukum, dan politik, sosiologi dan sebagainya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang sekolah menengah pertama.

Proses pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat

dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif, siswa yang menunjukkan ketidakaktifannya misal melamun, kurang memperhatikan pelajaran dan melakukan aktifitas lain di luar aktifitas belajar seperti menggambar, bermain handphone dan berbicara dengan teman. Sehingga siswa kurang aktif edukatif dalam proses belajar mengajar yang berdampak siswa kesulitan menyebutkan cirri-ciri objek yang sedang dipelajari. Dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih giat dan senang belajar. Sehingga siswa akan lebih aktif dan proses pembelajaran dan memperoleh nilai yg memuaskan.

Salah satu upaya perbaikan demi peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu diantara beberapa model pembelajaran kooperatif yang di anggap cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS terpadu adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions* ( STAD ) .“Gagasan utama dari *Student Teams Achievement Division* ( STAD ) adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru”. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa STAD dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam berfikir dan mengkomunikasikan gagasan selama proses

pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kooperatif model STAD adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan berbeda-beda untuk mendorong siswa secara aktif bekerja bersama-sama dalam mempelajari dan memahami konsep yang diajarkan serta mempunyai tanggung jawab individu dan kelompok terhadap kualitas tugas-tugas. Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran.

Berdasarkan pandangan guru yang memegang mata pelajaran tersebut, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif dan tidak ada kekompakan bagi siswa untuk saling memotivasi satu sama lain. Hasil belajar pun masih tergolong rendah karena hal tersebut peneliti kemudian menindak lanjuti dengan melaksanakan observasi lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tapa, pada siswa kelas VIII-8 diperoleh bahwa kondisi obyektif terjadi dilapangan ada sebagian siswa masih memiliki nilai dibawah rata-rata khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadudengan presentasi siswa yang mencapai standar ketuntasan sebanyak 40% (10 Siswa), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata sebanyak 60% (17 siswa). Kenyataan yang di peroleh dilapangan banyak siswa lebih banyak mencatat dan

mendengar. Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam standar nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Realitanya hasil belajar siswa khususnya dalam hal ini pada mata pelajaran IPS Terpadu belum menunjukkan hasil yang diinginkan dengan standar ketuntasan 75. Hasil belajar yang dicapai tergantung pada siswa kelas VIII-8 dengan jumlah 27 siswa terdiri atas 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, yang dapat memahami pelajaran dengan baik atau tidak. Namun keberhasilan siswa dalam menangkap pembelajaran dengan baik tidak lepas dari peran guru atau tenaga pendidik. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk membantu siswa dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif *tipe students teams achievement division (STAD)* pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.
2. Rendahnya Kemampuan siswa dalam memahami materi Mengenal

Interaksi Keruang Dalam Kehidupan Di Negara- Negara ASEAN.

3. Model Pembelajaran yang sering di gunakan adalah model pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan pada mata IPS Terpadu dalam materi Mengenal Interaksi Keruang Dalam Kehidupan Di Negara- Negara ASEAN, dan proses pembelajaran yang kurang baik berdampak pada hasil belajar siswa dalam memahami materi Mengenal Interaksi Keruang Dalam Kehidupan Di Negara- Negara ASEAN.

Pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *students teams achievement division (STAD)*.

Menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran

1. Melakukan apersepsi untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi Mengenal Interaksi Keruang Dalam Kehidupan Di Negara- Negara ASEAN yang ada dalam mata pelajaran IPS Terpadu dan menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Memotivasi siswa dengan cerita pendek yang ada kaitannya dengan materi Mengenal Interaksi Keruang Dalam Kehidupan Di Negara- Negara ASEAN
3. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil
4. Siswa memahami isi dari materi Interaksi Keruang Dalam Kehidupan Di Negara- Negara ASEAN dengan membaca intensif dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok dan menunjukkan kekompakan kelompok mereka.
5. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan membimbing setiap kelompok untuk bisa bekerja sama dalam kelompoknya dalam memahami materi Mengenal Interaksi Keruang Dalam Kehidupan Di Negara- Negara ASEAN.
6. Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif *tipe students teams achievement division*



(STAD) pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik teoritis maupun praktis.

#### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah meneliti pengalaman tentang cara meningkatkan kativitas belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model mengajarnya.

#### **2) Manfaat Praktis**

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.
- b. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.